

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN BENGKAYANG**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ALFONSA
NIM F34211483**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN BENGKAYANG**

Alfonsa, Syamsiati, Suryani
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura
Email: alfonsa.fonsa@yahoo.com

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi serta Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Medas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas, dan sifat kolaboratif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru selaku peneliti dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Medas yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 siswa dan 15 siswi. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa 50,00 dengan persentase 23% siswa tuntas. Dan pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa 82,30 dengan persentase 100%. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Medas Bengkayang.

Kata kunci: metode demonstrasi, hasil belajar IPA.

Abstract: The purpose of this study was to describe the ability of teachers in implementing the learning of Natural Sciences using the demonstration as well as to describe the learning outcome of students in the class II State Elementary School 03 Medas. This study used a descriptive method, form a class action research and collaborative nature. Research subjects in this study were teachers as researchers and students of class II State Elementary School 03 Medas totaling 26 people consisting of 11 students and 15 female students. Based on the analysis of data, the data obtained in the first cycle of student learning outcomes 78.69 with a percentage of 23% of students complete. And the second cycle of data obtained student learning outcomes 87.82 with 100% percentage. From the analysis it was concluded that the implementation of the demonstration method can improve student learning outcomes in study Natural Sciences in class II State Elementary School 03 Medas Bengkayang.

Keywords: demonstration method, the results of science learning.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas, masih banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari masih banyak nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang memuaskan dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diuji pada akhir semester, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum KTSP yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2006). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas, masih banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari masih banyak nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang memuaskan dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diuji pada akhir semester, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak

mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul “Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas Bengkayang”.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh insting, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam hal ini, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam juga memegang peran yang menentukan bagi perkembangan manusia karena Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam di Sekolah Dasar berdasarkan KTSP 2006 adalah sebagai berikut : (1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; (2) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Ilmu pengetahuan Alam dan teknologi; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (5) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; dan (6) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (Depdiknas, 2006:27). Selanjutnya menurut BNSP (2007:13) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu pengetahuan

Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat;4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas di dominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar dapat diukur dengan penilaian. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu (Nana Sudjana, 2009: 111). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai melalui pengukuran dan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf atau kode.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus di demonstrasikan, Amalia Supriati (2008 : 3.13). dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan

sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya mendirikan perusahaan, cara mengelola suatu perusahaan, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu perusahaan juga cara pengelolaan perusahaan itu sendiri seperti cara memenejemen perusahaan tersebut. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara tepat mengatur , memenej suatu perusahaan baik kecil atau pun besar, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari sesuatu teori di dalam praktek.

Kelebihan metode demonstrasi

1. Dengan metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membanding antara teori dan kenyataan, dengan demikian kebenaran akan lebih meyakinkan.

Kelemahan metode demonstrasi

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, dan memerlukan biaya yang lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan keterampilan khusus, sehingga dituntut bekerja yang lebih profesional.

Langkah-langkah metode demonstrasi

1. Mempersiapkan alat bantu atau media
2. Petunjuk dan informasi tentang tugas yang harus dilaksanakan dalam demonstrasi.
3. Pelaksanaan demonstrasi dengan menggunakan lembar kerja disusun secara sistematis.
4. Penguatan perolehan temuan-temuan demonstrasi dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab.
5. Membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sukidin (2002:52) menyatakan ada empat jenis metode yang digunakan dalam penelitian yaitu: metode Historis, Metode Filosofis, metode Eksperimen, dan metode Deskriptif. karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, maka Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian

tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subyektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 03 Madas tahun ajaran 2014/2015.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 dan 20 Agustus 2014, semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SDN 03 Madas Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 15 orang, guru sebagai peneliti dan sebagai subyek penelitian dengan pokok bahasan Perubahan Sifat Benda.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Arikunto (2009: 16), yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 06 Agustus 2014. Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran demonstrasi.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan metode demonstrasi terlihat pada paparan data per siklus dibawah ini.

a. Tahap Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan tindakan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:a) Menyusun jadwal penelitian. b) Membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. c) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. d) Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran. e) Menyiapkan lembar penilaian. f) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan siklus I

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Mendemonstrasikan perubahan sifat benda.
- 3) Membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang hasil yang diperoleh selama melakukan demonstrasi.
- 5) Siswa memaparkan hasil kerja kelompok.
- 6) Memberikan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok.
- 7) Memberikan aplause terhadap kelompok yang sudah memaparkan hasil kerjanya.

c. Tahap Observasi siklus I

Observasi siklus I yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan

d. Refleksi

Refleksi siklus I dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator.guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan pada guru dan siswa pada siklus I, antara lain:

1. Mengamati hasil lembar kerja observasi siklus 1
2. Memeriksa dan menilai hasil tes akhir yang kedua untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai dalam ketuntasan siswa.

Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 pada tanggal, 20 Agustus 2014.pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dan langkah-langkah kerja demonstrasi. Observasi siklus 2 yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa mengidentifikasi perubahan sifat benda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan siklus II

Tahap perencanaan tindakan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

a)Menyusun jadwal penelitian.b)Membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.c)Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.d)Menyiapkan soal tes setelah dilaksanakan pembelajaran.e)Menyiapkan lembar penilaian.f)Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan siklus II

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Mendemonstrasikan perubahan sifat benda.
- 3) Membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang hasil yang diperoleh selama melakukan demonstrasi.
- 5) Siswa memaparkan hasil kerja kelompok.
- 6) Memberikan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok.
- 7) Memberikan aplause terhadap kelpok yang sudah memaparkan hasil kerjanya.

c. Observasi siklus II

Observasi siklus 2 yang dilakukan oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sedangkan peneliti mengobservasi kemampuan siswa mengidentifikasi perubahan sifat benda.

d. Refleksi

Refleksi siklus 2 dilakukan oleh guru selaku peneliti bersama kolaborator.guru dan kolaborator berdiskusi tentang kelemahan-kelemahan pada guru dan siswa di siklus 2. Ternyata kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 maka data hasil penelitian diperoleh skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. pada siklus 1 jumlah skor 10,58 dengan rata-rata skor 2,12. pada siklus 2 skor 16,16 dengan rata-rata skor 3,23, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. pada siklus 1 jumlah skor 8,98 dengan rata-rata skor 2,25 pada siklus 2 jumlah skor 9,91 dengan rata-rata skor 3,48. dan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 jumlah perolehan hasil belajar siswa 1300 dengan rata-rata 50,00 pada siklus 2 jumlah perolehan hasil belajar siswa 2140 dengan rata-rata 82,30 dengan peningkatan hasil belajar adalah 32,30.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus di SD Negeri 03 Madas semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut. 1) Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut. Pada siklus I tindakan yang direncanakan oleh guru adalah menjelaskan materi pelajaran yang akan di pelajari, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, siswa melakukan demonstrasi dengan kelompok, tiap kelompok mengidentifikasi perubahan sifat benda, siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya, siswa mengerjakan tugas yang dipersiapkan guru, guru mengawasi dan memonitor siswa selama melakukan kerja kelompok, dan siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pelaksanaan pembelajaran mendeskripsikan perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Madas semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 telah terlaksana dengan efektif. Keefektifan ini terlihat dari kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran mendeskripsikan perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah terlihat dengan baik. Siswa juga menunjukkan keseriusan dan kemampuan dalam belajar. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan presentasi aktivitas siswa. Pada siklus I aktivitas siswa 23,07%, sedangkan pada siklus II 100%. 2) Hasil pembelajaran mendeskripsikan perubahan sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 03 Madas semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata 50,00 sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata 82,30 dengan peningkatan sebesar 32,30.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut. Guru hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran berbagai variasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tidak berlangsung monoton dan menarik minat belajar siswa. Guru hendaknya memilih media pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan membuat siswa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memudahkan dan memotivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Supriati,dkk. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*,Jakarta.Universitas terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP,(2001),Standar Pendidikan Indonesia,Jakarta.Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(KTSP) 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Haryanto,(2002),*SAINS Kelas V SD*,Jakarta.Erlangga.
- Sudjana,Nana (2010),*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,Bandung.Sinar Baru Algesindo.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Susilo (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Pustaka.